

Analisis Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya pada Pembelajaran PKN Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 101952 Tualang Kecamatan Perbaungan

Analysis of Teacher Ability to Apply Questioning Skills in PKN Learning Class IV Public Elementary School 101952 Tualang Perbaungan District

Rizka Savira^{1*}, Dara Fitrah Dwi¹

**^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan
Corresponding Author*: rizkasavira12@gmail.com**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan sejauh mana kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran PKN kelas IV SDN 101952 Tualang Kecamatan Perbaungan. Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menyajikan data berupa analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Analisis kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran PKN kelas IV SDN 101952 Tualang Kecamatan Perbaungan dengan aspek keterampilan bertanya dasar tergolong dalam kriteria "Sangat Baik" dengan skor perolehan 1458, persentase 78,9%. Sedangkan dari aspek keterampilan bertanya lanjut tergolong kedalam kriteria "Sangat Baik" dengan skor perolehan 1496, persentase 81%. Total skor perolehan pada semua aspek adalah 2954 dan skor maksimal 3696 dengan persentase 79,9%. Maka dari itu kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran PKN kelas IV SDN 101952 Tualang Kecamatan Perbaungan bisa di katakan "Sangat Baik"

Kata Kunci: Analisis; Kemampuan; Guru; Keterampilan Bertanya; Pembelajaran.

Abstract

The purpose of this study was to describe the extent to which the teacher's ability to apply questioning skills in Civics Class IV learning at SDN 101952 Tualang, Perbaungan District. This type of research is using qualitative research methods by presenting data in the form of descriptive analysis. The results of this study indicate that the analysis of the teacher's ability to apply questioning skills in Civics learning class IV SDN 101952 Tualang Perbaungan District with aspects of basic questioning skills belongs to the "Very Good" criteria with an acquisition score of 1458, the percentage of 78.9%. Meanwhile, from the aspect of advanced questioning skills, it belongs to the "Very Good" criteria with a score of 1496, the percentage is 81%. The total score obtained in all aspects is 2954 and the maximum score is 3696 with a percentage of 79.9%. Therefore, the teacher's ability to apply questioning skills in Civics Class IV learning at SDN 101952 Tualang Perbaungan District can be said to be "Very Good"

Keywords: Analysis; Ability; Teacher; Questioning Skills; learning.

PENDAHULUAN

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang bersifat mendasar yang dipersyaratkan bagi penguasaan keterampilan berikutnya. Ada 4 alasan mengapa seorang guru perlu menguasai keterampilan bertanya yaitu diantaranya: Pertama, pada umumnya guru masih cenderung mendominasi kelas dengan metode ceramahnya. Guru masih beranggapan bahwa dia adalah sumber informasi, sedangkan siswa hanya dianggap sebagai penerima informasi. Kedua, kebiasaan yang tumbuh dalam masyarakat tidak membiasakan peserta didik untuk bertanya sehingga keinginan anak untuk bertanya selalu terpendam. Ketiga, penerapan pendekatan cara belajar siswa aktif (CBSA) dalam kegiatan pembelajaran menuntut keterlibatan siswa secara mental-intelektual. Salah satu ciri pendekatan ini adalah keberanian peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang memang perlu dipertanyakan. Keempat, adanya anggapan bahwa pertanyaan yang diajukan guru hanya berfungsi menguji pemahaman siswa (Anitah, dkk, 2008: 7.6).

Berdasarkan keterangan guru SDN 101952 Tualang Kecamatan Perbaungan bahwa guru mengajar dengan menerapkan keterampilan dasar mengajar salah satunya adalah bertanya. Namun kenyataan menunjukkan masih terdapat beberapa komponen dari keterampilan bertanya yang belum diterapkan oleh guru dengan baik khususnya dalam pelajaran PKN. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa permasalahan yakni guru ketika melakukan pertanyaan masih menjawab pertanyaan sendiri, mengulang pertanyaan sendiri, mengajukan pertanyaan dengan jawaban serentak, menentukan siswa yang harus menjawab sebelum bertanya dan mengajukan pertanyaan ganda serta pertanyaan yang dilakukan oleh guru sering membingungkan bagi siswa untuk menjawab. Pengaruh yang diakibatkan yaitu siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana penguasaan guru dalam keterampilan bertanya di SDN 101952 Tualang Kecamatan Perbaungan pada pembelajaran PKN kelas IV.

Penelitian yang mendukung dalam pemecahan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Marselina tahun 2013 dengan judul "Analisis Efektivitas Keterampilan Guru Bertanya Dasar Kelas III Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Menjalin". Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas keterampilan bertanya dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III di Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak kriteria baik, 1 orang guru dengan kriteria sangat baik dan 2 orang guru dengan kriteria baik, dan komponen yang paling dominan dalam keterampilan bertanya dasar yang sering digunakan pada saat proses belajar mengajar selama 3 kali pertemuan di 3 sekolah yang ada di Kecamatan Menjalin yaitu komponen pemberian tuntunan dengan dipetoleh nilai komponen yang paling dominan yaitu 10,32 dengan rata-rata nilai 3,44.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Tania, dkk tahun 2014 dengan judul "*A Study On The English Teachers Implementation Of Questioning Skill*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa klasifikasi dalam implementasi keterampilan bertanya guru bahasa Inggris adalah 94.33% termasuk kategori pertanyaan tingkat lebih rendah yang terdiri dari level pengetahuan 75.47%, pemahaman 16.98%, aplikasi 1.88%, dan kategori

pertanyaan kognitif tingkat yang lebih tinggi 5.67% yang terdiri dari level analisis 5.67%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melaksanakan kegiatan penelitian deskriptif dengan judul “Analisis Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran PKN Kelas IV SDN 101952 Tualang Kecamatan Perbaungan.”

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji permasalahan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menyajikan data berupa analisis deskriptif. Sukmadinata (2010: 72) penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam tentang kemampuan guru dalam bertanya pada mata pembelajaran PKN di kelas IV SDN 101952 Tualang Kecamatan Perbaungan dengan menganalisis hasil angket, observasi, tulisan atau catatan yang mengandung informasi yang mendukung penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:224) teknik pen

1. Peneliti

Sugiyono (2010: 306) mengatakan peneliti merupakan “instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.” Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, dan kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri melalui evaluasi diri.

Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Hal ini dilakukan agar keabsahan data dapat dijamin. Selain sebagai instrumen utama, peneliti membuat instrumen bantu berupa lembar observasiberkaitan dengan pengamatan keterampilan guru dalam bertanya ketika pelajaran berlangsung, pedoman wawancara, dan angket. Instrumen bantu digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Angket

Angket ini diberikan kepada siswa, guru. Angket membahas tentang keterampilan guru dalam bertanya. Angket yang digunakan oleh peneliti pun angket tertutup yang mempunyai 4 pilihan jawaban yakni sangat sering, sering kadang-kadang, dan tidak pernah. Untuk penetapan skor dari angket ini, peneliti menggunakan skala Likert dalam penelitian. Penilaian skor berisi empat tingkat jawaban mengenai pernyataan yang dikemukakan sesuai alternatif jawaban yang tersedia. Menurut Sugiyono (2010: 134), skala Likert digunakan untuk mengukur

sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini alternatif jawaban dan penentuan skor yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Sangat sering = skor 4
- Sering = skor 3
- Kadang-kadang = skor 2
- Tidak pernah = skor 1

Selanjutnya dari skala Likert tersebut dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden dengan rumus:

$$X = \frac{n}{N}$$

Dimana n adalah jumlah skor jawaban responden, dan N adalah jumlah skor ideal.

Uji Keabsahan Data

Sebelum instrumen dijadikan alat pengumpul data maka instrumen ini perlu diperiksa apakah sudah valid dan reliabel. Untuk menguji coba angket peneliti menggunakan kelas lain yaitu kelas V SDN 101952 Perbaungan yang berjumlah 42 orang. Angket di berikan langsung dan diisi oleh siswa V SDN 101952 Perbaungan.

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya angket dari pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa. Sugiyono (2014, 173) mengatakan bahwa instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur. Subjek dalam validitas penellitian ini adalah kelas V SDN 101952 Perbaungan. Untuk mengukur validitas ini dapat dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir angket dengan total.

Tekhnik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam hal ini adalah teknik korelasi *product moment*. Rumusnya korelasinya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots \text{(sumber: Irwandi, 2013:116)}$$

Keterangan:

- a. r_{xy} = Koevisien validitas
- b. X = variabel bebas
- c. Y = variabel terikat
- d. $\sum X$ = jumlah skor distribusi X
- e. $\sum Y$ = jumlah skor distribusi Y
- f. $\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y
- g. $\sum X^2$ = jumlah kwadrat skor distribusi X
- h. $\sum Y^2$ = jumlah kwadrat skor distribusi Y
- i. N = jumlah sampel/banyak sampel

Adapun kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, pada taraf alpha 5% atau 0,05 maka butir angket di anggap valid. Dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket dianggap tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk reabilitas angket digunakan rumus koefisien alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^a} \right) \dots\dots \text{(sumber: Arikunto, 2013: 317)}$$

Keterangan

- r_{11} = reliabilitas intrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah variasi butir pertanyaan
- σ_t^a = variasi total

Untuk mencari butir digunakan rumus:

$$\alpha_1^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \dots\dots \text{(sumber: Arikunto, 2013: 317)}$$

Sedangkan untuk mencari variasi total dapat dicari dengan rumus

$$\alpha_1^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N} \dots\dots \text{(sumber: Arikunto, 2013: 317)}$$

Bila $r_{\text{tabel}} > r_{\text{hitung}}$ pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$ maka dapat dikarakan reliabel.

Tekhnik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian yang menggunakan teknik deskriptif kuantitatif adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan. Data yang diperoleh berupa angka maka cara mendeskripsikan data dapat dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang berguna untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi apa adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2011: 29). Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis.

Data mengenai analisis kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran PKN di SDN 101952 Perbaungan yang terkumpul melalui kuesioner dianalisis dengan kriteria (dapat dilihat pada tabel 3.1). setelah data yang di peroleh sesuai dengan tabel 3.1, kemudian dijumlahkan total keseluruhan data. Setiap pernyataan apabila mendapat skor 4 maka akan diperoleh skor yang diharapkan dari tiap aspek ataupun skor yang diharapkan dari keseluruhan pernyataan. Skor yang diharapkan merupakan skor maksimal atau skor tertinggi dari tiap aspek apabila tiap pernyataan diberi skor 4 sehingga mencapai skor maksimal. Untuk mencapai skor maksimal maka digunakan rumus sebagai berikut: Sumber: Sugiyono, 2013:418

$$(Skor\ tertinggi\ tiap\ butir\ instrumen) \times (jumlah\ instrumen\ tiap\ aspek) \\ \times (jumlah\ responden)$$

Skor tertinggi tiap butir pernyataan instrumen : 4
 Jumlah instrumen tiap aspek : 11
 Jumlah responden : 42
 Skor maksimal tiap aspek : $4 \times 11 \times 42 = 1848$
 Skor ideal (maksimal) analisis kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran PKN adalah 1848

Deskripsi Persentase

Data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diolah dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase (Arikunto, 1996: 244), atau dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$persentase = \frac{skor\ yang\ diobservasi}{skor\ yang\ diharapkan} \times 100\%$$
 (Arikunto, 1996: 244)

Setelah penyajian dalam bentuk persentase langkah selanjutnya mendeskripsikan dan mengambil kesimpulan masing-masing dari indikator. Penguraian indikator dalam analisis kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran PKN di SDN 101952 Perbaungan dapat menggunakan tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel 1 Interpretasi Skor Analisis Perspektif Guru

No	Persentase factor	Klarifikasi
1	0% - 24%	Buruk
2	25% - 49%	Cukup Baik
3	50% - 74%	Baik
4	75% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Arikunto (2005:34)

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang diungkapkan dalam distribusi skor dan persentase terhadap kategori skala penilaian yang ditentukan. Setelah penyajian dalam bentuk observasi, langkah selanjutnya mendeskripsikan dan mengambil kesimpulan masing-masing indikator. Kesesuaian indikator dalam analisis kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran PKN di SDN 101952 Perbaungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Uji Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengumpul data. Hasil uji coba instrumen dianalisis untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas. Hal ini dilakukan agar mendapatkan instrumen yang baik sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Uji instrumen penelitian dilakukan di kelas V SDN 101952 Perbaungan sebanyak 42 siswa angket yang peneliti pakai

adalah jenis *Skala Likert*. Jumlah item soal yaitu sebanyak 22 pernyataan dengan opsi jawaban Sangat Sering, Sering, Kadang-kadang, Tidak Pernah.

Uji Validitas

Instrumen angket dalam penelitian ini dibagikan langsung kepada siswa kelas V SDN 101952 Perbaungan, angket terdiri dari 22 butir angket dengan jumlah $n=42$.

Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Adapun hasil dari uji reliabilitas pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut ini;

Tabel 2 Distribusi Reliabilitas Angket

Hasil Uji Reliabilitas	r_{tabel}	Keterangan
0,775	0,304	Reliabel

Dari tabel di atas di dapatkan bahwa nilai reliabilitas pada angket ini adalah 0775, jika dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $n=42$ adalah 0,312. Maka nilai reliabilitas atau $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau $0.777 > 0,304$. Sehingga angket dinyatakan baik atau reliabel. Hasil perhitungan uji reliabilitas dapat di lihat pada lampiran 2.

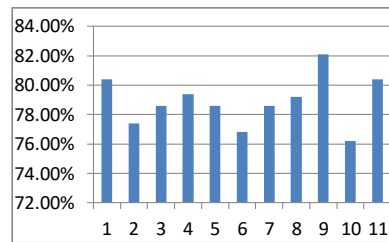
Analisis Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya

Dalam Penelitian ini data diperoleh dari penyebaran angket kuisisioner yang di sebarakan ke sekolah SDN 101952 Tualang kec. Perbaungan pada kelas IV sebanyak 2 kelas dengan jumlah 42 siswa, angket diterima langsung oleh responden. Jumlah item pertanyaan pada angket ini adalah 22 butir item pertanyaan yang sudah diuji sebelumnya. Penentuan skor maksimal diperoleh dari hasil perkalian antara nilai skor maksimal tiap butir pertanyaan dikalikan dengan jumlah instrumen tiap aspek dikalikan dengan jumlah responden. Skor maksimal tiap aspek adalah $4 \times 11 \times 42 = 1848$.

Aspek Kemampuan Bertanya Dasar

Skor maksimal dari aspek kemampuan bertanya dasar adalah $4 \times 11 \times 42 = 1848$ (skor tertinggi tiap butir instrumen x jumlah instrumen tiap aspek x jumlah responden).

Skor terrendah pada aspek keterampilan bertanya dasar ini adalah pada pertanyaan nomor 10 dengan skor 128 dari skor maksimal 168, skor tertinggi pada aspek keterampilan bertanya dasar adalah pada pertanyaan nomor 9 dengan skor 138 dari skor maksimal 168. Total perolehan skor pada aspek keterampilan bertanya dasar ini adalah 1458 dari skor maksimal 1848. Secara sederhana gambaran penilaian analisis hasil penilaian aspek keterampilan bertanya dasar dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 1 Histogram Penilaian Hasil Analisis Aspek Keterampilan Bertanya Dasar

Pada gambar di atas, dapat kita lihat bahwa nilai tertinggi pada aspek ini ada pada instrumen pertanyaan nomor 9 dengan pertanyaan “Apakah kamu menjawab ketika guru memberikan pertanyaan?” dengan skor perolehan 138 atau 82,2% dari skor maksimal tiap instrumen 168.

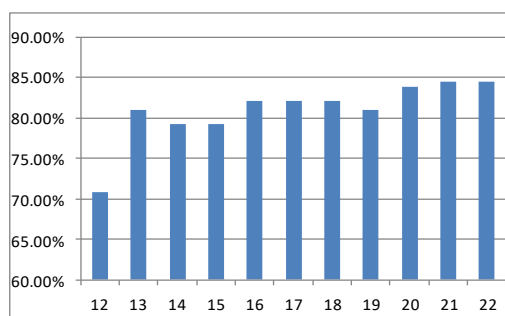
Aspek Keterampilan Bertanya Lanjut

Skor maksimal dari aspek kemampuan bertanya lanjut adalah $4 \times 11 \times 42 = 1848$ (skor tertinggi tiap butir instrumen x jumlah instrumen tiap aspek x jumlah responden). Hasil analisa data deskriptif pada aspek kemampuan bertanya dasar adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Kategorisasi Skor Hasil Penilaian Aspek Keterampilan Bertanya Lanjut

No	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
12	119	168	70,8%	Baik
13	136	168	81,0%	Sangat baik
14	133	168	79,2%	Sangat baik
15	133	168	79,2%	Sangat baik
16	138	168	81,1%	Sangat baik
17	138	168	82,1%	Sangat baik
18	138	168	82,1%	Sangat baik
19	136	168	82,1%	Sangat baik
20	141	168	81,0%	Sangat baik
21	142	168	84,9%	Sangat baik
22	142	168	84,5%	Sangat baik
Skor perolehan	1496	1848	81,0%	Sangat Baik
Rata-rata	136			

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rata-tara persentase analisis hasil penilaian aspek keterampilan bertanya lanjut adalah 81,0% dengan kategori “sangat baik”. Skor terendah pada aspek keterampilan bertanya dasar ini adalah pada pertanyaan nomor 12 dengan skor 119 dari skor maksimal 168, skor tertinggi pada aspek keterampilan bertanya dasar adalah pada pertanyaan nomor 20 dan 21 dengan skor 138 dari skor maksimal 168. Total perolehan skor pada aspek keterampilan bertanya dasar ini adalah 1494 dari skor maksimal 1848. Secara sederhana gambaran penilaian analisis hasil penilaian aspek keterampilan bertanya lanjut dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 2 Histogram Penilaian Hasil Analisis Aspek Keterampilan Bertanya Lanjut

Pada gambar di atas, dapat kita lihat bahwa nilai tertinggi pada aspek ini ada pada instrumen pertanyaan nomor 20 dengan pertanyaan “Apakah guru memberikan pertanyaan secara jelas dan singkat?” dan 21 dengan pertanyaan “Apakah guru memberikan kesempatan secara adil dan merata kepada setiap siswa untuk menjawab pertanyaan?” dengan skor perolehan 142 atau 84,5% dari skor maksimal tiap instrumen 168 dengan kategori sangat baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisa yang didapat pada pembahasan sebelumnya peneliti akan membahas tentang perolehan skor angket dari jawaban seluruh responden. Pertanyaan angket yang dibuat berjumlah 22, disini terdapat skor tertinggi dan terendah dari semua pertanyaan yang telah dijawab oleh responden. Untuk setiap pertanyaan di mulai dari opsi jawaban sangat sering dengan skor 4, sering dengan skor 3, kadang-kadang dengan skor 2, dan tidak pernah dengan skor 1.

Skor tertinggi yang didapat dari keseluruhan pertanyaan yaitu pada nomor 21 dan 22 dengan skor perolehan 142. Isi pertanyaan dari nomor 21 adalah “Pada pembelajaran PKN, apakah guru memberikan kesempatan secara adil dan merata kepada setiap siswa untuk menjawab pertanyaan?” skor 4 dengan opsi jawaban “Sangat Baik” di jawab oleh 20 Responden, skor 3 dengan opsi jawaban “Baik” di jawab oleh 19 responden, skor 2 dengan opsi jawaban “Kadang-kadang” di jawab oleh 2 responden, skor 1 dengan opsi jawaban “Tidak Pernah” dijawab oleh 1 responden. Isi pertanyaan nomor 22 “pada pembelajaran PKN, apakah kamu bertanya kepada guru setiap awal, pertengahan, dan akhir pembelajaran?” skor 4 dengan opsi jawaban “Sangat Sering” dijawab oleh 21 responden, skor 3 dengan opsi jawaban “sering” dijawab oleh 17 responden, skor 3 dengan opsi jawaban “Kadang-Kadang” dijawab oleh 3 responden, dan skor 1 dengan opsi jawaban “Tidak Pernah” dijawab oleh 1 responden.

Skor terendah yang didapat dari keseluruhan butir pertanyaan adalah pada nomor 12 dengan skor perolehan 119. Isi pertanyaan nomor 12 adalah “apakah kamu mampu mengerjakan soal-soal PKN yang diberikan oleh guru?”. Untuk skor 4 dengan opsi jawaban “Sangat Sering” dijawab oleh 8 responden, skor 3 dengan opsi jawaban “Sering” dijawab oleh 20 responden, skor 2 dengan opsi jawaban “Kadang-Kadang” dijawab oleh 13 responden, dan skor 1 dengan opsi jawaban “Tidak Pernah” dijawab oleh 1 responden.

Melalui hasil analisis kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran PKN kelas IV sekolah dasar negeri 101952 Tualang Kecamatan Perbaungan telah berhasil menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab I yaitu Bagaimana kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran PKN kelas IV SDN 101952 Tualang Kecamatan Perbaungan?. Hasil dari angket mengungkapkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran PKN kelas IV SDN 101952 Tualang Kecamatan Perbaungan masuk kedalam ketegori “Sangat Baik”. dengan rincian tiap aspek sebagai berikut: aspek kemampuan bertanya dasar dengan persentase 78,9% masuk dalam ketegori sangat baik, dan aspek kemampuan bertanya lanjut dengan persentase 81% masuk kedalam ketegori sangat baik.

Kedua aspek dalam penelitian ini dapat di katakan ‘Sangat Baik’ dengan alasan pada aspek keterampilan bertanya dasar sudah mendekati skor maksimal yang telah ditetapkan, skor perolehan yang didapat pada aspek ini adalah 1458 dari skor maksimal 1848, pada aspek keterampilan bertanya lanjut juga sudah mendekati skor maksimal yang telah ditetapkan, skor peroleha yang diapat pada aspek ini adalah 1496 dari skor maksimal 1848. Total skor perolehan pada semua aspek adalah 2954 dan skor maskimal 3696 dengan persentase 79,9%. Maka dari itu kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran PKN kelas IV SDN 101952 Tualang Kecamatan Perbaungan bisa di katakan “Sangat Baik”

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah di upayakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penilaian hanya berdasarkan aspek saja tidak sampai kepada tahap indikator sehingga hasil yang diharapkan tidak menyeluruh.
2. Belum semua guru mengerti tentang pentingnya keterampilan bertanya pada saat pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bahwa analisis kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran PKN kelas IV SDN 101952 Tualang Kecamatan Perbaungan adalah sebagai berikut:

1. Analisis kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran PKN kelas IV SDN 101952 Tualang Kecamatan Perbaungan dengan aspek keterampilan bertanya dasar tergolong dalam kriteria “Sangat Baik” dengan skor perolehan 1458, persentase 78,9%.
2. Analisis kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran PKN kelas IV SDN 101952 Tualang Kecamatan Perbaungan dengan aspek keterampilan bertanya lanjut tergolong kedalam kriteria “Sangat Baik” dengan skor perolehan 1496, persentase 81%,
3. Berdasarkan hasil dari tiap-tiap aspek dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran PKN kelas IV SDN 101952 Tualang Kecamatan Perbaungan

tergolong ke dalam kategori “Sangat Baik” dengan persentase sebesar 79,9%

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: Bagi guru, hendaknya lebih menguasai dan menerapkan lebih maksimal kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya.

1. Bagi Sekolah, di harapkan lebih memperhatikan dan memberi bimbingan kepada guru tentang pengimplemetasian keterampilan-keterampilan yang lain demi tercapainya tujuan pendidikan.
2. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menambah wawasan mengenai keterampilan bertanya guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin dan Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media grup.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengantar Kependidikan, Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermasari, dkk. 2014. Kemampuan Bertanya Guru IPA dalam Pengelolaan Pembelajaran. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 4, Halaman 1-12.
- Wuri. 2010. *Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Jalaluddin dan Idi Abdullah. 2007. *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Marno, M. Idris. 2008. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif & Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Marselina. 2013. Analisis Efektivitas Keterampilan Guru Bertanya Dasar Kelas III Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Menjalin. *Portal Garuda*, Volume 2, Halaman 1-13.
- Mius, Tamsil & Soegiono. 2012. *Filsafat Pendidikan Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, Nusa. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Nusantara.
- Rojai, Risa Maulana. 2013. *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan UU Guru dan Dosen*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Dikti. Sadulloh, Uyoh. 2004. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatin, Etin. 2013. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta..
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Uhbiyati, Nur & Abu Ahmadi. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Usman, Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zain Aswan, Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elazhari, 2019. *Policy In the development of social development in society: Study of implementation of regional regulation number 4 of 2008 concerning handling of homeless and beggar in the ...*
- Muhammad Rajali, Elazhari, Khairuddin Tampubolon, (2021). Pencocokan Kurva Dengan Metode Kuadrat Terkecil dan Metode Gauss. *AFoSJ-LAS: Journal All Field of Science J-LAS*, 1(1), 14-22. From: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFOSJ-LAS/article/view/9>
- Elazhari, 2021. Pengaruh Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 2 Tanjung Balai, *AFoSJ-LAS: Journal All Field of Science J-LAS*, 1(1), 44-53. From: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFOSJ-LAS/article/view/7>
- Khairuddin Tampubolon, & Koto, F. R. (2019). Analisis Perbandingan Efisiensi Kerja Mesin Bensin Pada Mobil Tahun 2000 Sampai Tahun 2005 Dan Mobil Tahun 2018 Serta Pengaruh Terhadap Konsumsi Bahan Bakar Dan Cara Perawatannya Sebagai Rekomendasi Bagi Konsumen. *Jmemme: Journal Of Mechanical Engineering, Manufactures, Materials And Energy*, 3(2), 76-83. From <Http://Ojs.Uma.Ac.Id/Index.Php/Jmemme/Article/View/2773>
- Wispi Elbar, Khairuddin Tampubolon, (2020), Pengaruh Campuran Silikon Pada Aluminium Terhadap Kekerasan Dan Tingkat Keausannya, *Jmemme: Journal Of Mechanical Engineering, Manufactures, Materials And Energy*, 4(2), 183-196. From: <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jmemme/article/view/4070>
- Khairuddin Tampubolon, Fider Lumbanbatu (2020), Analisis Penggunaan Knalpot Berbahan Komposit Untuk Mengurangi Tingkat Kebisingan Pada Motor Suzuki Satria, *Jmemme: Journal Of Mechanical Engineering, Manufactures, Materials And Energy*, 4(2), 174-182. From: <http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/jmemme/article/view/4065>
- Roswirman Roswirman, ELAZHARI(2021) Pengaruh Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru pada Era New Normal di SMK Swasta PAB 2 Helvetia; *AFoSJ-LAS (All Fields of Science J-LAS)*,V.1,no.4,2021 (hal.316-333).